

## **Pengaruh Pembelajaran PKn terhadap Sikap Nasionalisme dan Toleransi Siswa Sekolah Dasar**

**Pardomuan Tanjung<sup>1</sup>, Seri Wahyuni<sup>2</sup>, Rafly Ahmadizenad<sup>3</sup>, Khairul Ikhsan<sup>4</sup>, Grance Tektonik Zai<sup>5</sup>**

<sup>1,2,3,4,5</sup> Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Medan  
e-mail: [pardomuantanjung55@gmail.com](mailto:pardomuantanjung55@gmail.com)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menilai Pengaruh pembelajaran PKN terhadap sikap nasionalisme dan toleransi siswa di sd negeri 064976 medan tembung untuk meningkatkan rasa nasionalis serta toleransi siswa. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif analisis dengan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan wawancara, observasi dan studi dokumentasi terhadap sumber-sumber data yang diperlukan. Data dikumpulkan melalui observasi dan wawancara selama pelaksanaan pembelajaran serta wawancara oleh guru. Hasil penelitian menunjukkan adanya Pengaruh pembelajaran PKN terhadap sikap nasionalisme dan toleransi siswa di sd negeri 064976 medan tembung. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pembelajaran PKN di sekolah dasar dapat menumbuhkan rasa nasionalisme dan toleransi siswa.

**Kata kunci:** *Pembelajaran PKn, Nasionalisme, Toleransi, Siswa SD*

### **Abstract**

This research aims to assess the influence of PKN learning on students' attitudes of nationalism and tolerance at state elementary school 064976 Medan Tembung to increase students' sense of nationalism and tolerance. The approach used in this research is a descriptive analysis approach with qualitative methods. Data collection techniques in this research used interviews, observation and documentation studies of the required data sources. Data was collected through observation and interviews during the implementation of learning as well as interviews by teachers. The results of the research show that there is an influence of PKN learning on the attitudes of nationalism and tolerance of students at state elementary school 064976 Medan Tembung. This research concludes that PKN learning in elementary schools can foster students' sense of nationalism and tolerance.

**Keywords :** *Civics Learning, Nationalism, Tolerance, Elementary School Students*

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) adalah mata pelajaran yang berperan sentral terhadap pembentukan rasa bela negara dan pembentukan karakter bagi generasi bangsa. Pelajaran ini tidak hanya mengajarkan tentang peran dan fungsi sebagai penduduk suatu bangsa, tetapi juga berfungsi sebagai sarana untuk menumbuhkan sikap nasionalisme dan toleransi dalam kehidupan bermasyarakat. Menurut Winataputra (2001), pendidikan kewarganegaraan berfungsi sebagai sarana pembentukan karakter yang dapat membangun kesadaran siswa terhadap tanggung jawab mereka sebagai warga negara. Di tingkat sekolah dasar, PKn menjadi dasar utama bagi siswa untuk memahami konsep-konsep kewarganegaraan yang akan terus berkembang seiring dengan jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Dalam era globalisasi yang serba cepat seperti sekarang, perkembangan teknologi dan derasnya arus informasi membawa berbagai dampak bagi kehidupan sosial masyarakat, termasuk di kalangan siswa sekolah dasar. Kemudahan mengakses informasi melalui media digital memang bisa memperluas wawasan mereka, tetapi di sisi lain, masuknya budaya luar yang secara tidak langsung mempengaruhi nilai budaya bangsa juga berpotensi mengikis rasa nasionalisme dan

toleransi. Jika nilai-nilai kebangsaan ini tidak ditanamkan sejak dini, dikhawatirkan generasi muda akan semakin jauh dari identitas nasional dan kurang memiliki kesadaran terhadap pentingnya persatuan bangsa.

Nasionalisme sendiri dapat diartikan sebagai rasa cinta dan kepedulian terhadap tanah air, yang diwujudkan dalam bentuk penghargaan terhadap budaya lokal, semangat menjaga persatuan, serta kebanggaan terhadap identitas bangsa. Sikap nasionalisme sangat penting untuk ditanamkan sejak dini agar generasi muda memiliki keterikatan emosional dengan negara mereka dan berkontribusi dalam menjaga keutuhan bangsa. Nasionalisme bukan hanya sekadar mengenal simbol negara seperti bendera atau lagu kebangsaan, tetapi juga diwujudkan dalam tindakan nyata seperti menghormati budaya sendiri, memanfaatkan hasil produk bangsa sendiri, dan mampu bermanfaat bagi masyarakat dengan mengikuti kegiatan sosial.

Selain nasionalisme, toleransi juga menjadi aspek utama sebagai sesuatu yang harus dimekarkan dengan pembelajaran PKN. Sikap toleran berarti menghargai dan menerima perbedaan yang ada di tengah masyarakat, yaitu dari ras, agama, budaya dan lainnya. Sebagai negara yang kaya akan keberagaman, Indonesia membutuhkan individu-individu yang mampu hidup berdampingan dengan damai tanpa diskriminasi atau konflik. Melalui pembelajaran PKN, siswa dapat memahami betapa pentingnya menghormati perbedaan serta membangun sikap saling menghargai satu sama lain agar tercipta masyarakat yang harmonis dan inklusif.

Namun, pada kenyataannya, tidak semua siswa memiliki kesadaran yang kuat terhadap nilai-nilai nasionalisme dan toleransi. Ada berbagai faktor yang menjadi hambatan dalam penanaman sikap ini, mulai dari lingkungan sosial yang kurang mendukung, pengaruh media yang menyebarkan nilai-nilai bertentangan dengan kebangsaan, hingga metode pembelajaran yang masih kurang menarik dan sulit dipahami dalam konteks kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan permasalahan tersebut, mengkaji bagaimana pembelajaran PKN mampu berpengaruh terhadap sikap nasionalisme dan toleransi siswa di SD Negeri 064976 Medan Tembung merupakan tujuan dari penelitian ini. Melalui hal ini diharapkan pembaca dan penulis memiliki pemahaman terhadap efektivitas pembelajaran PKN dalam membentuk karakter siswa, sekaligus memberikan rekomendasi kepada para pendidik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran agar lebih relevan dan berdampak positif dalam menanamkan nilai-nilai kebangsaan sejak usia dini.

Konsep pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) memainkan peran sentral terhadap bagaimana sikap bangsa dan pertumbuhan karakter anak sejak kecil. Tujuannya adalah untuk membangun pengetahuan kita sebagai warga negara yang dipandang dari sisi hak beserta kewajiban kita, serta menanamkan nilai-nilai nasionalisme dan toleransi. Menurut Asyari dan Dewi (2021), pendidikan kewarganegaraan berperan signifikan sebagai pondasi tumbuhnya rasa nasionalisme kita di era-21. Pendidikan ini tidak hanya menyampaikan materi akademik, tetapi juga bertujuan membentuk karakter siswa agar memiliki rasa tanggung jawab sosial dan kebangsaan.

Nasionalisme adalah sikap yang mencerminkan kebanggaan terhadap bangsa kita dan kesadaran untuk menjaga persatuan dan kesatuan bangsa. Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik UMA menjelaskan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan memiliki fungsi sentral dalam menanamkan rasa nasionalisme pada peserta didik. Dalam pendidikan, nilai nasionalisme ditanamkan melalui pengenalan simbol-simbol negara, pemahaman sejarah perjuangan bangsa, serta partisipasi dalam hari besar Nasional dan rutinitas upacara setiap hari senin. Pendidikan yang baik tidak hanya membangun aspek intelektual, tetapi juga menanamkan nilai-nilai kebangsaan agar siswa memiliki keterikatan emosional dengan negara dan bertanggung jawab atas masa depan bangsa. Selain nasionalisme, PKn juga berperan dalam menanamkan nilai toleransi di kalangan siswa. Toleransi adalah sikap menghargai dan menerima perbedaan dalam suku, agama, ras, dan budaya. Indonesia, sebagai negara yang beragam, membutuhkan individu yang mampu hidup berdampingan dengan damai tanpa konflik atau diskriminasi. Asyari dan Dewi (2021) menekankan bahwa pendidikan kewarganegaraan dapat menanamkan jiwa nasionalisme dan toleransi di kalangan generasi milenial.

Dalam pendidikan, toleransi diajarkan melalui interaksi sosial di sekolah, kerja sama dalam tugas kelompok, serta diskusi yang melibatkan berbagai perspektif. Pendidikan karakter, termasuk

toleransi, harus mencakup aspek pemahaman moral, kesadaran moral, dan tindakan moral bertujuan untuk memberikan pemahaman pentingnya toleransi, melainkan mampu menerapkan dalam setiap aspek lingkungan anak. Pendekatan pembelajaran berbasis nilai menjadi metode efektif dalam menanamkan nasionalisme dan toleransi melalui PKn. Hal ini dapat dilakukan melalui diskusi kelas, studi kasus, serta refleksi terhadap isu-isu kebangsaan yang memiliki kesamaan dengan kehidupan peserta didik.

Guru sebagai fasilitator berfungsi penting sebagai tempat bertumbuhnya nilai nasionalisme dan toleransi kepada peserta didik. Menurut teori Vygotsky, pembelajaran terjadi melalui interaksi sosial, di mana guru tidak hanya menyampaikan secara lisan tentang materi pembelajaran tetapi, melakukan bimbingan kepada peserta didik sebagai upaya dalam meningkatkan pemahaman mereka terhadap nilai kebangsaan. Strategi pembelajaran yang efektif, seperti penggunaan cerita sejarah, simulasi peran, dan proyek berbasis komunitas, dapat membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai nasionalisme dan toleransi dengan cara yang lebih kontekstual dan bermakna.

Berdasarkan berbagai teori dan penelitian yang telah diuraikan, penulis menemukan fakta bahwa pembelajaran PKn berperan sangat penting dalam membentuk karakter siswa. Dengan pendekatan yang tepat, pendidikan ini dapat membantu siswa mengembangkan rasa cinta terhadap tanah air serta sikap saling menghargai dalam keberagaman. Oleh karena itu, pengembangan metode pembelajaran yang inovatif dan relevan dengan kehidupan siswa menjadi sangat penting agar nilai-nilai nasionalisme dan toleransi dapat ditanamkan dengan lebih efektif sejak dini.

## **METODE**

Penelitian menerapkan pendekatan deskriptif analisis dengan metode kualitatif. Tujuan dari pendekatan ini, agar peneliti mampu memiliki pengetahuan mendalam tentang perubahan sikap siswa setelah mengikuti pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKN). Dengan menggunakan metode kualitatif, penelitian ini tidak hanya berfokus pada angka atau data statistik, tetapi juga menggali pengalaman, persepsi, serta respons siswa secara lebih komprehensif.

Siswa SD Negeri 064976 Medan Tembung merupakan subjek yang diteliti, dipilih secara purposive, yaitu dengan mempertimbangkan relevansi mereka terhadap tujuan penelitian. Pemilihan subjek penelitian dilakukan berdasarkan pertimbangan bahwa siswa di sekolah ini telah mendapatkan pembelajaran PKN dalam kurikulum mereka, sehingga memungkinkan peneliti untuk mengevaluasi dampaknya terhadap sikap nasionalisme dan toleransi mereka.

Untuk mengumpulkan data yang valid dan mendalam, penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi berlangsung selama proses pembelajaran PKN berlangsung di dalam kelas. Dalam kegiatan ini, peneliti mengamati bagaimana siswa berinteraksi dengan materi yang disampaikan oleh guru, bagaimana mereka berpartisipasi dalam diskusi atau kegiatan yang berkaitan dengan nilai-nilai nasionalisme dan toleransi, serta bagaimana sikap mereka terhadap teman-temannya yang memiliki latar belakang berbeda. Observasi ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran nyata mengenai bagaimana pembelajaran PKN mempengaruhi perilaku dan pola pikir siswa dalam kehidupan sehari-hari.

2. Wawancara

Teknik wawancara dilakukan untuk menggali informasi yang lebih mendalam dari perspektif guru dan siswa mengenai pembelajaran PKN. Wawancara dengan guru bertujuan untuk memahami strategi pembelajaran yang digunakan, tantangan yang dihadapi dalam menanamkan nilai-nilai nasionalisme dan toleransi, serta pandangan mereka mengenai efektivitas metode yang telah diterapkan. Sementara itu, wawancara dengan siswa dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan dan bagaimana materi tersebut mempengaruhi sikap serta cara mereka berinteraksi dengan lingkungan sekitar.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi digunakan untuk menelusuri berbagai sumber tertulis yang berkaitan dengan pembelajaran PKN di sekolah ini. Dokumentasi yang dianalisis mencakup bahan

ajar yang digunakan oleh guru, catatan hasil pembelajaran, serta kebijakan sekolah yang mendukung pendidikan karakter berbasis PKN. Dengan mengkaji dokumen-dokumen ini, peneliti dapat memperoleh informasi tambahan mengenai bagaimana nilai-nilai nasionalisme dan toleransi diajarkan serta sejauh mana kebijakan sekolah berperan dalam menanamkan karakter kebangsaan kepada siswa.

Dengan menggunakan metode penelitian yang sistematis ini, diharapkan penelitian dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai efektivitas pembelajaran PKN dalam membentuk karakter siswa sejak usia dini.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian, pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) memberikan dampak yang positif terhadap pembentukan sikap nasionalisme dan toleransi siswa di tingkat sekolah dasar. Materi yang diajarkan dalam pembelajaran ini membantu siswa meningkatkan kesadaran dan rasa bangga terhadap budaya serta identitas nasional mereka. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya ketertarikan mereka dalam mengenal berbagai simbol negara, seperti bendera merah putih, lagu kebangsaan Indonesia Raya, serta tokoh-tokoh pahlawan yang berjasa dalam perjuangan kemerdekaan Indonesia. Selain sekadar mengenali simbol-simbol tersebut, siswa juga mulai memahami makna dan nilai yang terkandung di dalamnya, sehingga mereka tidak hanya menghafal, tetapi juga menghayati arti penting simbol-simbol kebangsaan dalam kehidupan bernegara.

Selain itu, siswa mulai memahami pentingnya menjaga persatuan dan kesatuan bangsa. Mereka semakin menyadari bahwa Indonesia merupakan negara dengan keberagaman suku, agama, budaya, serta adat istiadat yang harus dijaga dan dihormati. Dengan pemahaman ini, mereka mulai menghindari sikap eksklusif yang dapat menyebabkan perpecahan dalam masyarakat. Sebaliknya, mereka mengembangkan semangat kebersamaan dan gotong royong dalam berbagai aktivitas, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Hal ini terlihat dari meningkatnya partisipasi mereka dalam kerja sama kelompok, kegiatan sosial, serta sikap saling membantu antar teman tanpa memandang latar belakang.

Partisipasi siswa dalam berbagai kegiatan yang berhubungan dengan peringatan hari besar nasional juga mengalami peningkatan. Mereka menjadi lebih antusias dalam mengikuti upacara bendera, peringatan Hari Kemerdekaan Indonesia, Hari Pahlawan, serta berbagai acara sekolah yang bertemakan kebangsaan. Kegiatan-kegiatan ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk lebih memahami sejarahnya serta menyadari pentingnya mempertahankan nilai-nilai yang diwariskan oleh para pendiri negara. Dengan keterlibatan aktif dalam kegiatan tersebut, rasa nasionalisme mereka semakin berkembang, sehingga mereka lebih menghargai jasa para pahlawan serta merasa memiliki tanggung jawab terhadap bangsa dan negara.

Selain menanamkan nilai nasionalisme, pembelajaran PKn juga berperan penting dalam membangun sikap toleransi siswa terhadap keberagaman di sekitar mereka. Sebelum memahami konsep toleransi secara lebih mendalam, beberapa siswa masih memiliki kecenderungan untuk membedakan teman berdasarkan latar belakang suku atau agama. Hal ini sering kali dipengaruhi oleh minimnya pemahaman mereka mengenai keberagaman serta lingkungan yang kurang mendukung nilai-nilai inklusivitas. Namun, setelah mendapatkan pembelajaran yang menekankan pentingnya sikap saling menghargai, siswa mulai memahami bahwa perbedaan bukanlah hambatan dalam menjalin persahabatan dan kerja sama. Mereka menjadi lebih terbuka dalam menerima teman yang berasal dari berbagai latar belakang serta membangun interaksi sosial yang lebih harmonis di lingkungan sekolah.

Sikap empati siswa terhadap sesama juga mengalami perkembangan yang signifikan. Mereka menjadi lebih peka terhadap kondisi dan kebutuhan teman-temannya yang memiliki latar belakang budaya, agama, maupun sosial ekonomi yang berbeda. Misalnya, mereka mulai memahami pentingnya menghormati kebiasaan dan tradisi yang dianut oleh teman-temannya tanpa merasa lebih unggul terhadap budaya sendiri. Sikap peduli ini juga tercermin dalam tindakan nyata, seperti membantu teman yang mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran, memberikan dukungan kepada teman yang sedang menghadapi masalah, serta membangun sikap tolong-menolong dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan pengamatan guru, perubahan ini tampak dalam keseharian siswa, baik di dalam maupun di luar kelas. Mereka lebih aktif dalam berkomunikasi dan bekerja sama dengan teman-temannya tanpa membedakan suku, agama, atau latar belakang sosial lainnya. Sikap diskriminatif yang sebelumnya mungkin muncul secara tidak sadar mulai berkurang, digantikan dengan sikap yang lebih terbuka dan saling menghargai. Guru juga mengamati bahwa siswa semakin memahami konsep keberagaman sebagai sebuah kekayaan bangsa yang harus dijaga dan dihormati. Mereka menyadari bahwa perbedaan bukanlah faktor pemecah belah, melainkan sebuah aset yang dapat mempererat persatuan dan kesatuan bangsa.

Dengan adanya perubahan positif ini, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran PKn memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter siswa agar memiliki jiwa nasionalisme dan toleransi yang kuat. Melalui metode pembelajaran yang interaktif, berbasis diskusi, serta pendekatan yang lebih kontekstual dan aplikatif, siswa dapat memahami konsep-konsep kebangsaan dengan lebih baik dan relevan dengan kehidupan mereka sehari-hari. Oleh karena itu, sekolah dan guru perlu terus mengembangkan strategi pembelajaran yang inovatif agar nilai-nilai nasionalisme dan toleransi semakin tertanam dalam diri siswa sejak dini.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) memiliki peran yang signifikan dalam membentuk sikap nasionalisme dan toleransi siswa di sekolah dasar. Pembelajaran ini memberikan pemahaman mendalam kepada siswa mengenai pentingnya mencintai tanah air, menghormati simbol-simbol negara, serta memahami sejarah dan nilai-nilai kebangsaan. Selain itu, siswa juga menunjukkan peningkatan dalam kesadaran mereka untuk menjaga persatuan dan kesatuan bangsa dengan menghindari perpecahan serta mengembangkan semangat gotong royong. Selain nasionalisme, sikap toleransi siswa juga mengalami peningkatan setelah mendapatkan pembelajaran PKn. Siswa menjadi lebih mampu menerima dan menghargai perbedaan suku, agama, dan budaya, sehingga interaksi sosial di lingkungan sekolah menjadi lebih harmonis dan inklusif. Perubahan ini juga terlihat dari meningkatnya sikap empati serta kepekaan siswa terhadap kondisi teman-teman mereka yang memiliki latar belakang berbeda.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran PKn tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer ilmu, tetapi juga sebagai media yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai kebangsaan dan membentuk karakter siswa agar memiliki rasa nasionalisme dan toleransi yang kuat. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam metode pembelajaran agar nilai-nilai tersebut dapat semakin tertanam dalam kehidupan sehari-hari siswa sejak dini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Hapsari, D. (2023). Peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam Membentuk Karakter dan Kesadaran Bela Negara pada Generasi Muda untuk Pembangunan Bangsa. *Indigenous Knowledge*.
- Kurniawan, A. (2020). Peranan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dalam Menanamkan Sikap Nasionalisme pada Siswa di SMP Darul Hikmah Mataram. *Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik UMA*, 10(2), 145-160.
- Soryani, S. (2021). Penanaman Nilai Toleransi dan Keberagaman Suku Bangsa Siswa Sekolah Dasar melalui Pendidikan Kewarganegaraan. *Edukasi Tematik: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 2(1), 60-71.
- Syari, M., & Dewi, N. (2021). Peran Pendidikan Kewarganegaraan bagi Generasi Milenial dalam Menanamkan Jiwa Nasionalisme di Era Globalisasi.
- Tilaar, H. A. R. (2019). Multikulturalisme: Tantangan-Tantangan Global Masa Depan dalam Transformasi Pendidikan Nasional. *Rineka Cipta*.
- Winataputra, U. S. (2001). Pendidikan Kewarganegaraan dalam Konteks Keindonesiaan. *Depdiknas*.
- Zakaria, Y. (2020). Dampak Globalisasi terhadap Pendidikan Karakter di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 8(2), 120-134.